

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Musik merupakan hal yang tidak asing dalam kehidupan masyarakat. Walaupun demikian tampaknya tidak sedikit di antara para pelaku musik, baik pecinta musik bahkan tampaknya ada juga beberapa musisi amatir yang belum menyadari sumber keindahan dari musik yang paling mendasar. Mereka umumnya kurang memperhitungkan peranan penting harmoni dalam menghasilkan keindahan sebuah komposisi musik. Kebanyakan orang lebih tertuju pada melodi sebagai sumber keindahan musik padahal harmonilah yang menghiasi melodi sehingga terdengar indah. Dengan demikian dapat diasumsikan bahwa pada dasarnya harmoni mengatur keindahan sebuah karya musik. Di samping itu dalam memainkan sebuah karya umumnya seseorang hanya mengejar penguasaan praktisnya saja padahal tidak kalah pentingnya adalah untuk memahami aspek-aspek teori yang terkait, dalam hal ini adalah juga termasuk teori harmoni.

Tugas Akhir karya tulis skripsi ini membahas karakteristik harmonisasi karya-karya Astor Piazzola yang diterapkan pada komposisinya yang berjudul *Oblivion* dalam versi solo gitar. Latar belakang kajian penerapan harmoni pada karya gitar dalam skripsi ini, yang telah menjadi perhatian penulis dalam menetapkan topik skripsi, adalah terkait dengan latar belakang studi penulis pada program studi S1 Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Dalam studi ini penulis mengambil pilihan mayor dalam bidang gitar klasik. Demi menjamin

linearitas kebidangan program studi, khususnya sebagai mahasiswa dengan instrumen mayor gitar klasik, penulis merasa berkepentingan untuk mengangkat topik yang terkait dengan instrumen ini. Di samping terkait dengan mata kuliah instrumen gitar klasik yang dijalani selama enam semester, yaitu Gitar Menengah I-III dan Gitar Lanjut I-III. Topik ini juga khususnya berkaitan dengan salah satu di antara banyak mata kuliah yang merupakan ciri kompetensi program studi musik dalam bidang-bidang keilmuan musik, atau musikologi, yaitu ilmu harmoni. Sementara itu beberapa kuliah lain yang juga terkait dekat dengan topik skripsi ini ialah mata kuliah Teori Bentuk Musik, Analisis Bentuk Musik, dan Sejarah Musik.

Secara musikologis, karya ini dipilih sebagai bahan penulisan skripsi karena kesederhanaan bentuk, melodi dan harmoninya. Selain untuk solo gitar karya ini sebenarnya dikenal dalam berbagai versi, di antaranya ialah untuk instrumen *bandoneon*, orkestra, kuartet gesek, dan musik kamar. Versi gitar klasik dari karya ini tersedia dalam banyak edisi sebagaimana dapat kita jumpai dalam tayangan-tayangan Youtube. Namun demikian untuk keperluan analisis penulis menetapkan edisi yang notasinya telah terpublikasikan. Sehubungan dengan itulah penulis menetapkan hasil aransemen Ryuji Kunimatsu yang notasinya telah terpublikasikan dan dapat diakses secara umum, untuk dijadikan bahan analisis skripsi ini.

Di samping itu secara teknis karya ini juga termasuk salah satu karya Piazzolla yang tidak menuntut teknik yang terlalu tinggi sehingga aka nada lebih banyak gitaris, khususnya amatir, yang memainkannya. Selama menjalani studi penulis telah menyaksikan beberapa kolega memainkan karya-karya Piazzolla, yang kemudian

menumbuhkan ketertarikan penulis terhadap karakteristik ritmis dan harmoni yang unik dari karya ini. Karya-karya tersebut umumnya memiliki level yang relatif tinggi, seperti *Invierno Poterno* sehingga tidak mudah untuk dipelajari. Berbeda dengan karya tersebut, secara teknis *Oblivion*, karya yang menjadi bahan analisis skripsi ini, termasuk salah satu di antara karya-karya Piazzolla yang tidak menuntut teknik yang terlalu tinggi.

Dalam kesederhanaannya *Oblivion* adalah salah satu karya Piazzolla yang terbaik dan populer hingga saat ini. Sebagai komposer Modern, Piazzolla hidup dalam suatu periode yang para komposernya secara umum mulai beralih dari penggunaan tonal ke atonal. Namun demikian karya ini justru masih menggunakan sisten tonal. Di samping itu, walaupun karya ini berdurasi pendek namun memiliki banyak sekali progresi akor yang unik sehingga menarik untuk dikaji

B. Rumusan masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas masalah yang dapat dirumuskan untuk melakukan penelitian ini ialah:

1. Bagaimanakah struktur komposisi yang diterapkan pada melodi *Oblivion* karya Astor Piazzolla?
2. Bagaimanakah karakteristik harmoni, yang meliputi bentuk-bentuk akor dan progresi harmoni, yang diterapkan oleh Astor Piazzolla dalam karyanya *oblivion* dalam edisi aransemen gitar klasik oleh Ryuji Kumimatsu?
3. Secara historis di manakah posisi komposer ini dalam gerakan modernism musik klasik Barat?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Di samping untuk mengetahui struktur lagu yang diterapkan dalam komposisi *oblivion* karya Astor Piazzola dalam edisi aransemen gitar klasik oleh Ryuji Kumimatsu, penelitian ini bertujuan untuk memahami karakteristik penerapan harmoni pada karya ini, khususnya yang terkait dengan karakteristik jenis-jenis akor maupun progresinya. Pengungkapan karakteristik harmoni tersebut untuk menetapkan posisi Astor Piazzola dalam gerakan modernisme musik pada awal periode modern dalam sejarah musik Barat.

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk memperkuat ciri kompetensi musikologi pada program studi S1 Musik FSP ISI Yogyakarta, sebagai bentuk kontribusi serta partisipasi penulis dalam pembangunan negara dan bangsa Indonesia. Sebagai sebuah temuan ilmiah maka hasil penelitian ini juga akan memberikan kontribusi terhadap pengayaan bidang musikologi, khususnya pengetahuan dalam studi-studi ilmu harmoni, gitar klasik, dan sejarah musik modern. Penelitian ini dapat memberi manfaat kepada peneliti lainnya untuk mengkaji harmoni dari karya-karya yang lain. Secara pribadi penelitian ini jelas sangat bermanfaat untuk memformulasikan pengetahuan yang telah diperoleh dari seluruh mata kuliah yang telah ditempuh selama menjalani kuliah di Program Studi S1 Musik, Jurusan Musik FSP ISI Yogyakarta.

D. Tinjauan Pustaka

Fokus skripsi ini adalah analisis harmoni pada gitar. Harmoni merupakan salah satu unsur terpenting dalam karya musik (Ewen, 1954) menganalogikan musik dengan manusia sebagai makhluk hidup. Sebagaimana halnya makhluk hidup musik memiliki kerangka yaitu bentuk musik, jiwa yang terwujud dalam melodi, denyut nadi yang terskspresikan dalam ritme, dan juga akal, atau pikiran, dalam bentuk harmoni. Dengan demikian kedudukan harmoni dalam hal ini ialah sebagai aspek intelejens atau kecerdasan pada musik. Oleh karena itu harmoni pada suatu komposisi dapat menunjukkan kualitas intelektual sebagai bagian dari estetika sebuah komposisi musik.

Karya musik memiliki unsur-unsur yang keterkait satu sama lain sehingga menjadi sebuah musik yang berarti. Unsur-unsur tersebut ialah harmoni, melodi, ritmis, bentuk (/susunan lagu), dan ekspresi (Jamalus, 1988). Di antara unsur-unsur tersebut harmoni memiliki peran yang sangat penting sebagai konsep pemilihan progresi akor yang akan dipakai dalam sebuah karya musik. (Kristianto, 2013) mengartikan dua kemungkinan definisi harmoni: 1) Teori tentang struktur akor berikut fungsinya, atau 2) keselarasan berbagai bunyi yang terkandung dalam sebuah musik. Sementara itu (Banoë, 2003) mendefinisikan akor sebagai paduan dari tiga nada atau lebih yang berjarak interval tiga. Berdasarkan fungsinya harmoni berperan sebagai penentu nuansa serta konsep dari pergerakan akor.

Dalam sejarah perkembangannya karakteristik harmoni berkembang seiring dengan perubahan jaman. Harmoni secara efektif digunakan dan berkembang sejak

periode Barok kemudian berlanjut masuk ke periode-periode Klasik, Romantik, hingga Modern. Gaya dan aturan harmoni berkembang disemua periode-periode tersebut. (Kostka *et al.*, 2012) menyebutkan bahwa di dalam harmoni empat suara terdapat banyak aturan-aturan pembentukan akor yang di antaranya meliputi pendobelan nada dalam unsur trinada, larangan pergerakan interval paralel (kwint dan oktaf), kesalahan *spacing*, resolusi akor, dan modulasi. Aturan-aturan inilah yang kemudian akan di rujuk dalam proses penelitian ini.

Harmoni untuk gitar memiliki keunikan tersendiri karena tidak semata-mata dibatasi oleh jangkauan oktafnya yang rata-rata tiga oktaf namun juga karena dikaitkan dengan kapasitas teknis pada permainan gitar. Walaupun memiliki fungsi yang mirip dengan piano dengan keterbatasannya notasi gitar hanya menggunakan satu sistem paranada dengan satu kunci saja, yaitu kunci G, atau disebut juga dengan *treble*. Sementara itu notasi piano menggunakan dua sistem staf yaitu kunci G dan kunci F (bass) yang menunjukkan kapasitas nada-nadanya yang mencapai lima oktaf. Pada notasi gitar apa yang tertulis berbunyi satu oktaf lebih rendah daripada piano (Duarte, 2008)

Jangkauan nada-nada gitar yang terbatas justru menginspirasi pengembangan repertoar gitar melalui seni transkripsi gitar klasik. Seni transkripsi menjadi populer di kalangan gitaris sejak terformulasikannya konstruksi standar gitar klasik setelah melalui evolusi yang Panjang sejak periode Renaisans (lihat Indrawan, 2019b). Seni transkripsi menjadi bagian dari salah satu kompetensi gitaris professional. Sebagian besar masestro gitar klasik, khususnya sejak seperempat pertama abad ke-20,

mengekspresikan jati dirinya melalui hasil transkripsi. Sebuah karya yang sama untuk sebuah instrument non gitar dapat tampil kembali dengan ciri-ciri masing-masing transkriptor pada instrument gitar. Sehubungan dengan itulah (Indrawan, 2005) berpendapat bahwa seni transkripsi memiliki peranan yang sangat penting dalam pengembangan studi gitar di perguruan tinggi Indonesia. Dengan memanfaatkan jangkauan harmoni gitar (Indrawan & Kustap, 2015) juga telah merancang prototipe transkripsi bagian orkestra pada ensambel gitar untuk mengiringi solis flute pada *Concerto in G* karya Mozart. Transkripsi *Oblivion* dari skor piano untuk gitar klasik (2010) oleh komposer Jepang Ryuji Kunimatsu yang dipublikasikan secara terbuka di media internet menunjukkan bahwa transkripsi memiliki peranan penting dalam publikasi karya unggulan dari Piazzolla (Piazzolla & Kunimatsu, 2010); lihat juga edisi asli dari komposernya (Piazzolla, 1984).

Hingga saat ini penelitian di Indonesia tentang harmoni, khususnya yang terkait dengan gitar jarang atau sangat sedikit. Walaupun demikian sudah ada penelitian-penelitian tentang gitar klasik yang terkait dengan komposisi modern. Di antara penelitian-penelitian tersebut ialah (Aulia & Indrawan, 2019) yang mengkaji sistem serial komponis modern, Reginald Smith Brindle, pada komposisi *El Polifemo de Oro* sebagai salah satu fakta terjadinya perubahan harmoni dari tonal ke atonal. Penelitian lokal yang terkait dengan sejarah musik terfokus pada pergeseran teksur musik di antaranya dilakukan oleh (Indrawan, 2019a) tentang bentuk sonata Ritornello pada Konserto Mozart. Penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh karakteristik Barok pada karya-karya Klasik awal. Dengan demikian perubahan gaya

musik dari satu periode ke periode yang lain, sebagaimana yang terjadi di antara Romantik dan Modern, terjadi tidak drastik melainkan secara berlapis. Dengan demikian penggunaan sistem tonal pada komposisi Piazzola dengan periode Modern awal yang trend-nya adalah atonal, bukanlah hal yang baru.

Dari tinjauan di atas dapat ditegaskan bahwa kajian harmoni pada sebuah karya musik memiliki peranan yang penting dalam memahami estetika sebuah komposisi musik. Di antaranya karena berdasarkan fungsinya, harmoni menentukan nuansa musik dan konsep dari pergerakan akor. Harmoni telah menjadi suatu sub keilmuan musikologi sehingga memiliki sistematika yang tertata sedemikian rupa dengan aturan-aturan yang baku sehingga layak sebagai fokus sebagai kajian akademik. Hingga saat ini belum banyak penelitian yang mengkaji harmoni gitar khususnya pada karya modern. Walaupun penelitian yang sejenis sudah ada namun orientasi harmoni yang dilakukan adalah pada karya yang didasarkan atas sistem serial, dengan demikian kajian harmoni terhadap komposisi modern untuk gitar yang terfokus pada harmoni yang didasarkan sistem tonal tampaknya belum ada. Astor Piazzola adalah komponis periode Modern yang melakukan modernisasi gaya musik Tango tradisional. Pada pembaharuan gaya musik Tango dapat dipastikan harmoni memiliki peran yang penting walaupun karakteristik utama tango ialah ritme dan bentuk. Inovasi Tango Piazzola telah menyebabkan karya-karyanya menjadi sangat khas dan sangat disukai masyarakat.

E. Metode Penelitian

Untuk memecahkan permasalahan yang telah dirumuskan penelitian ini menggunakan metode penelitian musikologi dengan pendekatan metodologis analitikal, teoretikal, dan historikal. Sebagai bidang ilmu musikologi menerapkan metodologi yang sangat luas sehingga memiliki kesederajatan dengan ilmu pengetahuan pada umumnya. Bidang Musikologi menuntut pengembangan standar metodologi yang tidak kalah ketatnya dengan ilmu pengetahuan alam. Cakupan musikologi meliputi: (1) bentuk dan notasi musik, (2) kehidupan komposer dan pemain, (3) pengembangan alat musik, (4) musik teori (harmoni, melodi, ritme, mode, skala, dll.), (5) bidang-bidang estetika, akustik, dan fisiologi suara, telinga, serta tangan (lihat Indrawan, 2018:36). Pendekatan metodologis yang diterapkan dalam penelitian ini meliputi metode analitikal, teoretikal, dan historikal (Watanabe, 1967:5-6).

Data utama penelitian ini ialah skor musik komposisi Astor Piazzolla dalam bentuk manuskrip, edisi solo gitar dari aransemen Ryuji Kunimatsu, dan literatur sejarah yang relevan. Metode analitikal adalah menguraikan bagian-bagian dari melodi kemudian direkonstruksi kembali untuk mengetahui hubungan di antara satu bagian dengan bagian yang lain. Metode teoretikal digunakan untuk mengkaji harmoni pada aransemen Kunimatsu dan mengkonfirmasi pada teori-teori dalam ilmu harmoni dan juga pada akor-akor yang terdapat dalam manuskrip aslinya. Metode historical digunakan untuk mengkaji gaya musik tonal Piazzolla untuk

memperoleh pengetahuan mengenai posisi Piazzolla dalam Gerakan modernism musik.

Tahap-tahap yang dilakukan setelah memperoleh data, ialah pertama, menganalisis struktur melodi Oblivion mengingat keberadaan harmoni tidak bisa terlepas dari melodi dan bentuk. Pada tahap kedua dilakukan analisis terhadap harmoni oblivion pada aransemen gitar Kunimatsu. Pada tahap ketiga dilakukan analisis historis mengenai kedudukan Piazzolla dalam konteks sejarah musik modern.

F. Sistematika Pembahasan

Pembahasan skripsi ini terbagi ke dalam empat bagian. Bagian pertama adalah pendahuluan yang meliputi latar belakang penelitian, rumusan masalah yang akan dibahas, dan tujuan serta manfaat penelitian. Di samping itu bagian pertama juga berisi tinjauan pustaka sebagai kerangka teoretis dalam mendekati permasalahan yang telah dirumuskan dan menentukan metode yang paling tepat untuk penelitian ini. Akhirnya bagian pertama ditutup dengan metode penelitian. Bagian kedua merupakan tinjauan historis dan teortis terkait dengan topik pembahasan permasalahan dari penelitian ini. Bagian ini diharapkan dapat membantu pembaca untuk merasa tidak asing Ketika masuk ke bagian pembahasan. Bagian ketiga adalah pembahasan masalah penelitian ini yang meliputi analisis bentuk musik, analisis struktur harmoni dan analisis konteks historis penelitian ini. Pembahasan skripsi ini ditutup dengan bagian keempat yang berisi kesimpulan dan saran.